Jurnal
Samudra Bahasa
Vol. 2, No. 2, 2019

http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB\

KEMAMPUAN SISWA SMP NEGERI 1 LANGSA DALAM MENULIS TEKS DRAMA

Lia Khairani[1], Joko Hariadi, Desy Irafadillah Effendi

Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-Universitas Samudra
liakhairani463@gmail.com

***Info Artikel** :*

Diterima:

Disetujui:

Dipublikasikan:

Abstract

This study is entitled "The Ability of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Langsa in Writing Drama Text." The problem raised in this study is how the ability of Class VIII students of SMP Negeri 1 Langsa in writing drama texts. This study aims to obtain a description of the abilities possessed by students of SMP Negeri 1 Langsa. The population in this study were students of class VIII of SMP Negeri 1 Langsa and the sample in this study was students of class VIII Hyang with 34 students. This research uses quantitative descriptive methods. Data collection techniques are carried out by providing media images for students to work on. Data analysis technique used the mean formula to find the average value. The average value obtained by students of SMP Negeri 1 Langsa was 71 and included in both categories. Thus the ability of students of SMP Negeri 1 Langsa in writing drama texts is included in the quite good category and has reached the value of minimal completeness criteria.

Keywords: Ability, Writing, Drama Text, SMP 1 Langsa

Abstrak,

Penelitian ini berjudul "Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa dalam Menulis Teks Drama." Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Langsa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Hyang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan media gambar kepada siswa untuk dikerjakan. Teknik analisis data menggunakan rumus mean mencari nilai rata-rata.Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa SMP Negeri 1 Langsa adalah 71 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian kemampuan siswa SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama termasuk dalam kategori cukup baik dan sudah mencapai nilai Kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis, Teks Drama, SMP Negeri 1 Langsa

© 2019 Program Studi Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa digunakan manusia ketika berfikir, menyatakan pikiran dan memahami pikikiran. Tantawi (2013:10) menyatakan bahwa "bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia." Sama seperti yang telah ditegaskan oleh Chaer (2011:2) bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbiter, digunakan oleh suatu masyarat tutur bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri." Dengan adanya bahasa kita dapat mengetahui informasi. Informasi yang didapatkan berupa informasi bersifat fakta dan opini yaitu informasi yan masih berupa pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu."

Menulis adalah alah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Menulis merupakan proses menuangkan ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Tantawi(2013:11) mengemukakan bahwa" keterampilan menulis adalag kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dengan bahasa tulis, sehingga tulisan itu menjadi sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca." Menulis merupakan bagian dari kemampua yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan diajarkan begitu kompleks. Keterampilan menulis tidak ada secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. Salah satu kemampuan menulisyang terdapat pada kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VIII semester genap salah satunya adalah kemampuan menulis teks drama. Pembelajaran menulis naskah drama bukanlah hal yang bisa diletakan begitu saja. Standar isi menulis teks drama menuntut siswa untuk tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau menciptakan teks drama.

Dalam menulis teks drama membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus. Menulis teks drama itu sangatlah penting. Menulis teks drama merupakan salah satu kajian sastra dalam dunia pendidikan yaitu dapat menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta rasa dan pembentukan watak.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Langsa yaitu salah satu sekolah yang ada di kota Langsa yang memiliki standar pendidikan yang tinggi dan baik. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 kota Langsa diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII selama ini hampir sesuai harapan tetapi belum sepenuhnya sempurna. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain seperti materi yang disampaikan hanya terbatas pada sumber buku yang ada diperpustakaan atau buku pegangan guru. Selain keterbatasan sumber buku hal lainnya adalah kurangnya motivasi serta tidak adanya modeluntuk disajikan bagi siswa-siswa pada saat pembelajaran teks drama. Hal lainnya seperti kurangnya ketertarikkan siswa untuk menulis teks drama dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menulis teks darama itu sulit unuk mereka lakukan. Namun demikan, secara umum siswa SMP Negeri 1 Langsa memiliki potensi untuk ditingkatkan kemampuan menulisnya khususnya menulis teks drama.

Penelitian ini didasarkan beberapa alasan yaitu, pertama untuk melihat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama dengan menggunakan media gambar. Kedua, penelitian ini belum pernah dilakukan pada SMP Negeri 1 Langsa.

Penelitian tentang menulis teks drama sudah pernah dilakukan pada daerah lain, seperti yang pernah dilakukan oleh Rini Winingsih (2011) tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Sentolo. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks drama dikategorikan cukup dengan nilai yang diperoleh mencapai 7,15. Berbeda dengan Rini Winingsih, Didah Nurhamidah (2010) melakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Cerpen pada siswa kelas XI MAN Cibinong-Bogor Tahun pelajaran 2010-2011. Hasil yang didapatkan dari penelitiannya diperoleh nilai sebanyak 76,80 dengam kategori baik.

© 2019 Program Studi Bahasa Indonesia

Kemampuan menulis teks drama juga dilakukan oleh Khairiyah dengan judul kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII MTs Nurul Sei Tuan tahun pelajaran 2016- 2017. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Devia Oktari dengan judul Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Penelitian terdahulu yang kemudian dilakukan juga oleh Mustofa dengan judul Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2012. Dengan melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Langsa dengan judul "Kemampuan siswa SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama dengan menggunakan media gambar".

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan metode ini sesuai dengan tujuan yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks drama. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang efektif dengan tujuan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun fenomena hasil rekayasa kuantitatif (Munawarah, 2016:4). Metode kuantitatif adalah metode berupa angka-angka dan analis menggunakan statistik (Sugiono,2016:7). Jadi, penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan tentang suatu objek dengan data yang dihasilkan berupa angka-angka untuk melihat tingkat kemampuan siswa. Dalam penelitian dengan metode ini, peneliti akan libatkan dalam situasi dan fenomena yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti berusaha menilai fakta secara menyeluruh untuk menghasilkan data berupa angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa yang berjumlah 10 kelas. Seluruh siswa kelas VIII berjumlah 320 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII H. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukansecaraacak (Sugiono,201826:139). Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian. Setiap nama kelas yang jatuh pertama maka kelas tersebut yang akan dijadikan sampel tetapi peneliti memberi dua kali kesempatan pengundian nomor dengan alasan agar kelas yang lain mendapat kesempatan. Jadi, kelas pertama yang jatuh dalam undian tidak hitung dan nomor undian dikembalikan, maka kita lakukan sekali lagi pengundian untuk mendapatkan kelas sampel. Setelah dilakukan pengundian maka kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII H yang terdiri dari 34 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tugas menulis teks drama kepada siswa berupa media gambar dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca teks drama yang telah dituliskan oleh siswa dengan melihat empat aspek yaitu tema, dialog, alur dan latar. Masing-masing aspek diberikan skor 25 dan skor terendah adalah 5. Langkah berikutnya menentukan kemampuan rata-rata siswa menulis teks drama dengan rumus (Sudjana, 2011:109) yaitu:

$$Mx = \frac{£x}{N}$$

Keterangan :
Mx = mean (nilai rata-rata)
Xi = Jumlah seluruh hasil
N = jumlah data

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Langsa menunjukkan adanya kemampuan hasil belajar siswa yang cukup baik. Aktifitas belajar siswa didorong oleh minat dan potensi siswa yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama sangat baik. Persentase tertinggi yang dicapai seluruh siswa yaitu 79% dapat dikatakan dalam kategori baik karena siswa dapat mencapai nilai ketuntasan diatas 65. Nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai 71.

© 2019 Program Studi Bahasa Indonesia

Tabel 1
Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	
	Banyak Siswa	Persentase %
Nilai ≥ 66 (tuntas)	27	79%
Nilai ≤ 66 (tidak tuntas)	7	21 %
Nilai Rata-rata	71	

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kerja siswa kelas VIII H dalam menulis teks drama dengan jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sampel adalah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penugasan. Menurut, peneliti, teknik penugasan lebih efektif dan efisien digunakan untuk melakukan proses pengukuran tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis teks drama. Seluruh nama siswa dalam hasil analisis ini ditulis dengan nama inisial agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan.

Tabel 2
Data Kemampuan Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Langsa dalam Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan Media Gambar

No	Nama	Aspek Penilaian				Hasil
		Tema	Dialog	Alur	Latar	
1	AT	25	20	15	20	80
2	AN	20	15	15	20	70
3	CT	20	10	15	15	60
4	DA	20	20	15	20	75
5	DF	20	15	15	20	75
6	DL	20	15	15	20	70
7	DR	20	20	15	25	80
8	DT	20	15	15	20	70
9	FA	20	20	15	15	70
10	FY	20	15	15	20	70
11	FR	15	20	15	20	70
12	FN	15	20	15	20	70
13	HT	25	20	15	20	80
14	MM	20	15	15	15	65
15	HM	25	20	15	20	80
16	IW	20	20	15	25	80
17	JZ	20	15	15	15	65
18	KA	20	15	15	5	55
19	KS	25	20	15	20	75
20	KY	25	20	15	20	75
21	LJ	20	15	15	20	70
22	MD	20	20	15	20	85
23	MW	20	15	15	15	65
24	NV	25	20	10	20	75
25	PR	20	15	15	15	65
26	RS	20	20	15	15	70
27	SA	25	15	10	20	70
28	SY	20	20	15	15	70
29	SN	20	25	15	20	80
30	SR	20	20	15	20	75
31	UA	20	15	15	20	70
32	VA	25	20	15	20	80
33	ZA	20	15	10	20	65
34	ZZ	20	20	15	15	70
Jumlah		730	555	495	650	2.430

Pada penelitian ini peneliti melakukan penilaian terhadap empat aspek penilaian sebagai berikut, (1) Kemampuan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan tema dengan skor maksimal 25 dan rentan nilai 25-20 dikategorikan sangat baik, nilai 19-15 kategorikan baik, nilai 14-10 dikategorikan cukup dan nilai 9-0 dikategorikan kurang. (2) Kemampuan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan dialog dengan skor maksimal 25 dan rentan nilai 25-20 dikategorikan sangat baik, nilai 19-15 kategorikan baik, nilai 14-10dikategorikan cukup dan nilai 9-0 dikategorikan kurang. (3) Kemampuan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan alur dengan skor maksimal 25 dan rentan nilai 25-20 dikategorikan sangat baik, nilai 19-15 kategorikan baik, nilai 14-10dikategorikan cukup dan nilai 9-0 dikategorikan kurang. (4) Kemampuan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan latar dengan skor maksimal 25 rentan nilai 25-20 dikategorikan sangat baik, nilai 19-15 kategorikan baik, nilai 14-10 dikategorikan cukup dan nilai 9-0 dikategorikan kurang. Untuk hasil penilaian dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

Pada aspek tema siswa yang dapat menulis teks drama berdasarkan tema dengan baik hanya tujuh siswa saja dengan perolehan skor 25. Siswa tersebut berinisial AT, HT, HM, KS, KY, NV, dan VA. Skor 25 didapatkan karena tema yang dituliskan oleh mereka sudah mengandung nilai kehidupan dan sudah mengandung semangat yang kuat. Tema yang dituliskan juga sudah memberikan pesan yang positif dan unik untuk dibaca. Tema yang dituliskan oleh mereka sudah sesuai dengan yang diharapkan dan terlihat sempurna.

© 2019 Program Studi Bahasa Indonesia

Pada aspek tema ini ada juga siswa yang tidak dapat menulis tes drama dengan baik yaitu FR dan FN dengan skor 15 dikategorikan cukup. Nilai yang didapatkan karena tema yang dituliskan tidak mengandung semangat yang kuat jadi nilai 5 dikurangkan dari mereka dan tema terlihat biasa saja juga dikurangkan 5 skor dari nilai mereka maka nilai yang diperoleh hanya 15. Tetapi secara keseluruhan siswa sudah banyak yang mampu dalam menulis teks drama berdasarkan tema.

Pada aspek dialog hanya satu siswa yang dapat menulis teks drama berdasarkan dialog yang mendapat nilai yang sangat baik dengan skor 25. Nilai tersebut diperoleh siswa yang berinisial SN. Dalam dialog yang dituliskan dialog sudah sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita, dilaog juga suda sangat ringkas tepat pada sasaran. Selain itu, dialog yang dituliskan sudah sesuai dengan situasi yang ingin digambarkan pada adegan tertentu dan dialog juga sudah dapat dipahami. Jadi, tidak ada nilai yang dikurangkan pada siswa yan berinisial SN. Pada aspek dialog tidak semua mampu menulis dengan baik. Nilai terendah dalam aspek dialog didapatkan oleh CT dengan skor 10 dikategorikan kurang. CT tidak dapat menulis teks drama berdasarkan dialog karena isi dialognya susah dipahami, tidak sesuai dengan situasi yang digambarkan dan sedikit tidak sesuai dengan karakter tokoh dalam teks drama yang dituliskan.

Pada aspek alur nilai tertinggi didapatkan oleh MD dengan nilai 15 tetapi termasuk dalam kategori cukup. Alur cerita yang dituliskan oleh MD terlihat biasa saja tidak memberi kejutan diakhir cerita , akhir cerita sudah dapat ditebak oleh pembaca. Selain itu, skor terendah juga didapatkan oleh ZA dengan skor 10 . skor yang didapatkan tidak memenuhi aspek penilaian yang diinginkan. Alur cerita hanya bersifat masuk akal dan terlihat biasa saja akhir ceita sudah dapat ditebak oleh pembaca. Skor 10 dikategorikan kurang.

Pada aspek latar skor tertinggi DR dan IW dengan skor 25. Skor 25 didapatkan karena dalam penulisan latar yang disebutkan dalam cerita sudah terdapat latar waktu, sudah disebutkan secara rinci dan mengkhusus sudah dapat menggambarkan tempat dan suasana serta sudah dapat diterapkan diatas panggung. Skor terendah juga didapatkan oleh KA dengan skor 5 dan dikategorikan sangat kurang. Skor tersebut didapatkan karena KA tidak dapat menyebutkan latar dengan baik dan latar yang dituliskan belum dapat diterapkan di atas panggung. Oleh karena itu belum semua mampu menulis teks drama berdasarkan latar dengan baik karena rata-rata nilai dalam menulis teks drama berdasarkan latar masih dalam skor kategori cukup yaitu 15.

Untuk melihat baik tidaknya hasil yang didapatkan oleh siswa dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
90-99	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
60-69	Kurang Baik
Kurang dari 60	Tidak Baik

Sudjana (2013:118)

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama secara rata-rata mendapat nilai 71 termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 71. Frekuensi siswa yang mecapai nilai tuntas adalah 79% dan siswa yang tidak mencapai nilai tuntas adalah 21%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang mampu menulis teks drama daripada siswa yang tidak mampu menulis teks drama. Keberhasilan siswa sudah dikatakan mampu karena sudah mencapai nilai diatas 66.

Kemampuan yang dicapai oleh siswa didapatkan karena tingginya minat belajar pada setiap siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran juga menjadi penunjang siswa rajin dalam proses belajar. Siswa sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Daftar Rujukan

Bukhari. 2010.*Kerampilan Berbahasa dan Menulis.* Banda Aceh Pena.

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

© 2019 Program Studi Bahasa Indonesia

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..

Khairiyah Nurul, 2017. *Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII Mts Sei Tuan.* Jakarta.

KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017.Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: PT Gramedia.

Mustofa. 2012. *Jurnal Kemampuan Menulis Naskah Darama Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2011/2012.* Universitas Negeri Malang.

Nurhamidah, Didah. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Cerpen.* Universitas Islam Negeri: Jakarta.

Nugraheni, Sri aninditya. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka

Permanasari, Dian. 2017. *Jurnal Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat Vol.3 Nomor 2*. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.

Restianti, H. 2009. *Peningkatan Mutu Pendidik dalam Mengajarkan Drama*. Bandung: CV Citra Praya.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitaitif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tantawi, Isma. 2013. *Terampil berbahasa Indonesia*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis

Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Winingsih, Rini. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Sentolo*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Hasanuddin, Yurnelis. 2013. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 2 Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI- SMP N 12 Padang.* Universitas Negeri Padang: Padang.

Oktari, Devia, 2019. *Kemampuan Menulis Teks Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 18 Bengkulu.* Bengkulu.

© 2019 Program Studi Bahasa Indonesia